JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 10, No. 2, June 2025
Page 306-314
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PERENCANAAN KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Siti Rohmaniah[1], Agung Fahri[2], Agus Pahrudin[3], Sri Rahmi[4]
[1]STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia
[2,3] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
[4] UIN Arraniry Banda Aceh, Indonesia

Email: fahriagung245@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.435

Sections Info

Article history:
Submitted: 23 March 2025
Final Revised: 11 April 2025
Accepted: 16 May 2025
Published: 14 June 2025

Keywords:
Holistic Curriculum,
Education Quality,
Curriculum Planning,
21st Century Education,
Meaningful Learning.

ABSTRACT

The holistic approach in curriculum planning is an innovative strategy in responding to the challenges of 21st century education. The purpose of this study is to analyze the implementation of a holistic approach in the curriculum planning process and examine its impact on improving the quality of education. This research uses a descriptive qualitative method, with content analysis techniques of various scientific literature and case studies of educational institutions that have implemented a holistic curriculum in the last five years. The results show that the holistic approach is able to increase student engagement, strengthen character, and encourage meaningful, contextual, and learner-centered learning. The holistically designed curriculum integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects in a balanced manner, as well as considering cultural values and technological developments. The novelty of this research lies in the focus of its study on the curriculum planning process not only the implementation of learning which has been under-researched, especially in the context of Indonesian education. This research provides theoretical and practical contributions in the preparation of an educational curriculum that is more relevant, humane, and adaptive to the dynamics of the times.

ABSTRAK

Pendekatan holistik dalam perencanaan kurikulum merupakan strategi inovatif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendekatan holistik dalam proses perencanaan kurikulum serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis isi terhadap berbagai literatur ilmiah dan studi kasus dari institusi pendidikan yang telah menerapkan kurikulum holistik dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat karakter, serta mendorong pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum yang dirancang secara holistik mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, serta mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan perkembangan teknologi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap proses perencanaan kurikulum – bukan hanya implementasi pembelajaran – yang selama ini masih kurang diteliti, khususnya dalam konteks pendidikan Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam penyusunan kurikulum pendidikan yang lebih relevan, manusiawi, dan adaptif terhadap dinamika zaman.

Kata kunci: *Kurikulum Holistik, Perencanaan Kurikulum, Kualitas Pendidikan, Pendidikan Abad 21, Pembelajaran Bermakna.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, globalisasi, serta dinamika sosial-budaya telah mendorong terjadinya transformasi besar dalam dunia pendidikan. Dalam era yang disebut sebagai abad ke-21, pendidikan dituntut tidak hanya sebagai sarana transmisi pengetahuan semata, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk individu yang utuh dan mampu beradaptasi dalam berbagai konteks kehidupan yang kompleks dan berubah cepat (UNESCO, 2021). Hal ini menuntut adanya pergeseran paradigma dalam perencanaan kurikulum, dari model tradisional yang bersifat konten-sentris menuju pendekatan yang lebih transformatif, integratif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam praktiknya, kurikulum tradisional cenderung menitikberatkan pada pencapaian aspek kognitif melalui target-target akademik yang kaku dan terstandar. Akibatnya, dimensi afektif, sosial, emosional, dan spiritual siswa sering terabaikan, padahal dimensi-dimensi ini sangat penting dalam membentuk karakter, sikap, dan kepribadian siswa (Lovat et al., 2021). Kondisi tersebut diperparah oleh ketimpangan akses pendidikan, tekanan pada hasil ujian, serta sistem evaluasi yang belum sepenuhnya menghargai keberagaman potensi peserta didik.

Menghadapi kenyataan tersebut, pendekatan holistik dalam perencanaan kurikulum mulai menjadi sorotan sebagai solusi alternatif yang lebih relevan. Pendekatan ini berupaya untuk mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan manusia kognitif, afektif, psikomotorik, spiritual, dan sosial secara seimbang dan berkesinambungan (Nugroho & Suyatno, 2020). Kurikulum yang holistik tidak hanya mengajarkan "apa yang harus dipelajari", tetapi juga "bagaimana menjadi manusia yang utuh dan bermakna". Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengembangkan kompetensi hidup (life skills) yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Binkley et al., 2019). Pendekatan holistik juga selaras dengan prinsip *Education for Sustainable Development* (ESD) yang diusung oleh UNESCO, di mana pendidikan harus mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pembelajaran yang transformatif dan kontekstual (UNESCO, 2021). Dalam konteks Indonesia, wacana tentang kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila yang mengedepankan nilai-nilai gotong royong, kebhinekaan global, dan kemandirian, semakin mengukuhkan pentingnya pendekatan holistik dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum (Kemendikbudristek, 2022). Lebih lanjut, studi empiris menunjukkan bahwa pendekatan holistik dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan sosial, memperkuat relasi antar manusia, serta menumbuhkan kesadaran diri yang berdampak positif pada prestasi belajar (Zhang et al., 2022; Wahyudi & Nugroho, 2021). Oleh karena itu, dalam rangka menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 serta membentuk generasi yang kompeten dan berkarakter, diperlukan model perencanaan kurikulum yang holistik, kontekstual, dan adaptif.

Dalam dekade terakhir, pendekatan holistik dalam pendidikan semakin mendapat perhatian luas dari para peneliti dan praktisi pendidikan global. Pendekatan ini dipandang mampu menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual, emosional, sosial, dan fisik peserta didik. Prinsip dasarnya adalah membentuk manusia seutuhnya melalui pendidikan yang terintegrasi, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Miller, 2019; Zhang et al., 2022). Penelitian oleh Zhang, Liu, dan Wang (2022) menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam desain kurikulum memungkinkan siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka merasa diperhatikan secara personal dan emosional. Mereka menekankan pentingnya keterpaduan antara konten pembelajaran, strategi pengajaran, dan dukungan emosional dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Wahyudi dan

Nugroho (2021) dalam konteks Indonesia menyoroti bahwa sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kurikulumnya tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk perilaku positif seperti rasa empati dan tanggung jawab sosial. Mereka menyimpulkan bahwa pendidikan yang menyentuh aspek spiritual terbukti lebih bermakna dan membumi di tengah tantangan modernisasi. Lestari dan Darmawan (2021) juga mendukung temuan ini melalui studi kuantitatif yang menunjukkan bahwa siswa di sekolah dengan kurikulum holistik memiliki skor keterlibatan belajar dan kepuasan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dari sekolah konvensional.

Bahkan di tingkat kebijakan global, OECD (2020) telah merekomendasikan pendekatan pembelajaran yang lebih manusiawi dan kontekstual melalui inisiatif Future of Education and Skills 2030, yang menempatkan kesejahteraan siswa dan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum nasional. Meskipun berbagai penelitian telah mengulas manfaat dan keberhasilan pendekatan holistik dalam pembelajaran, fokus utama literatur yang ada masih berkisar pada aspek implementatif di kelas, seperti strategi mengajar, pendekatan pedagogis, dan asesmen berbasis proyek. Sangat sedikit kajian yang secara eksplisit membahas bagaimana perencanaan kurikulum holistik dilakukan—yakni sejak tahap perumusan tujuan, pemilihan konten, integrasi lintas disiplin, hingga evaluasi dalam konteks kebijakan dan budaya sekolah. Yulianti, Hasanah, dan Prasetyo (2023) mencatat bahwa tantangan terbesar dalam menerapkan pendidikan holistik bukan terletak pada implementasinya di ruang kelas, tetapi justru pada perencanaan yang lemah, kurangnya pemahaman konseptual oleh perancang kurikulum, serta minimnya panduan operasional dari lembaga pendidikan. Lebih jauh lagi, literatur tentang pendekatan holistik dalam konteks pendidikan Indonesia juga cenderung belum berkembang secara teoritis dan metodologis. Padahal, pendekatan ini sangat potensial diterapkan mengingat budaya Indonesia yang kaya akan nilai-nilai spiritual dan sosial.

Artikel ini menawarkan kontribusi orisinal dalam bidang studi kurikulum dengan cara menyelidiki secara mendalam tahapan perencanaan kurikulum berbasis pendekatan holistik dalam konteks pendidikan Indonesia. Kebaruan terletak pada pembahasan menyeluruh mengenai dimensi konseptual, strategis, dan operasional dalam merancang kurikulum yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial, emosional, dan spiritual secara sistematis. Berbeda dari penelitian terdahulu yang banyak berfokus pada praktik kelas atau pembelajaran berbasis nilai, artikel ini mengangkat bagaimana pendekatan holistik dapat diadopsi sejak awal proses perencanaan kurikulum. Selain itu, artikel ini menyajikan kerangka strategi pengembangan kurikulum yang kontekstual, adaptif, dan sejalan dengan nilai-nilai lokal serta dinamika global pendidikan masa kini. Dengan demikian, temuan dalam artikel ini tidak hanya memberikan sumbangsih pada ranah teoritis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan, pengembang kurikulum, dan institusi pendidikan yang ingin mengimplementasikan pendekatan holistik secara terstruktur.

Pendidikan abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai-nilai sosial yang berpengaruh terhadap karakter dan identitas generasi muda. Dalam konteks ini, kurikulum sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan tidak lagi cukup jika hanya berfokus pada penguasaan konten atau capaian akademik semata. Diperlukan pendekatan baru yang mampu merespons kebutuhan zaman, yakni pendekatan holistik yang menekankan integrasi seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Zhang et al., 2022). Sayangnya, desain kurikulum di banyak institusi pendidikan masih cenderung fragmentaris,

dominan pada aspek intelektual, dan kurang memperhatikan pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini berpotensi menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik tetapi lemah dalam etika, empati, dan tanggung jawab sosial (Yulianti et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam merancang kurikulum yang menyeluruh, kontekstual, dan relevan dengan dinamika masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip dasar pendekatan holistik dalam perencanaan kurikulum, menganalisis implementasi kurikulum holistik pada berbagai lembaga pendidikan, serta merumuskan strategi perencanaan kurikulum yang mampu mengintegrasikan aspek akademik dan pengembangan karakter secara simultan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan yang mendukung desain kurikulum nasional berbasis pendekatan holistik secara sistemik. Hal ini sejalan dengan arah transformasi pendidikan Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang secara potensial dapat dikembangkan dengan pendekatan holistik bila dirancang secara tepat dan menyeluruh (Kemdikbudristek, 2022; Miller, 2019; Wahyudi & Nugroho, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasi makna dari fenomena sosial yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum berbasis pendekatan holistik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas proses perencanaan kurikulum yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dipahami secara mendalam berdasarkan konteks dan makna yang terkandung di dalamnya (Creswell & Poth, 2018). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019–2024), serta dokumen kurikulum dan laporan implementasi dari berbagai institusi pendidikan yang telah menerapkan prinsip-prinsip kurikulum holistik. Literatur dikumpulkan melalui database seperti *Google Scholar, DOAJ, dan ScienceDirect dengan kata kunci "holistic curriculum planning", "integrated education", dan "curriculum development for 21st century learning"*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen tertulis seperti artikel jurnal, laporan penelitian, pedoman kurikulum, dan praktik baik (best practices) dari sekolah yang relevan (Bowen, 2009). Kriteria inklusi meliputi dokumen yang mengandung penjabaran eksplisit tentang pendekatan holistik dalam tahap perencanaan kurikulum. Proses analisis data dilakukan melalui metode analisis isi (*content analysis*), yang digunakan untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kategori dalam dokumen yang ditelaah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari teks, serta mengelompokkan informasi berdasarkan variabel tertentu seperti prinsip perencanaan kurikulum, strategi implementasi, dan dampak terhadap kualitas pendidikan (Elo et al., 2014). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Untuk menjaga validitas dan reliabilitas, digunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari berbagai jenis dokumen dan institusi yang berbeda. Validasi juga dilakukan melalui pengecekan ulang terhadap literatur yang digunakan untuk memastikan konsistensi interpretasi dan keabsahan data (Nowell et al., 2017). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai proses dan strategi perencanaan kurikulum berbasis pendekatan holistik serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur akademik dan studi kasus di beberapa institusi pendidikan dasar dan menengah di Indonesia yang telah menerapkan pendekatan kurikulum holistik, ditemukan beberapa temuan penting yang mendukung efektivitas model ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pertama, pendekatan holistik menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di sekolah-sekolah yang mengimplementasikan kurikulum holistik, siswa lebih aktif dalam diskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya, di salah satu sekolah dasar swasta berbasis kurikulum tematik di Yogyakarta, keterlibatan siswa meningkat sebesar 35% dalam pengamatan partisipatif selama satu semester, dibandingkan dengan semester sebelumnya yang masih menggunakan pendekatan konvensional. Kedua, pendekatan ini mendorong pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Konten pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami konsep dan lebih mampu menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Studi dokumentasi dari Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Barat menunjukkan bahwa integrasi tema lingkungan hidup ke dalam berbagai mata pelajaran meningkatkan kepedulian siswa terhadap isu ekologi, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam program sekolah hijau.

Ketiga, hasil menunjukkan adanya peningkatan kompetensi non-akademik, khususnya dalam aspek sosial-emosional dan karakter. Di sekolah yang menerapkan kurikulum holistik, siswa menunjukkan peningkatan nilai pada indikator empati, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Hal ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan observasi kelas, di mana siswa sering terlibat dalam proyek kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), serta sesi refleksi harian. Keempat, dari sisi pendidik, ditemukan bahwa guru mengalami peningkatan kapasitas pedagogis dalam merancang pembelajaran yang integratif dan reflektif. Di salah satu SMP di Surabaya, pelatihan rutin yang diberikan terkait desain kurikulum holistik membantu guru mengembangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang lebih berorientasi pada siswa dan kontekstual. Guru juga mengakui bahwa pendekatan ini meningkatkan kepuasan mereka dalam mengajar karena pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan.

Kelima, dari aspek kebijakan sekolah, ditemukan bahwa dukungan manajerial dan kebijakan internal sekolah sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum holistik. Sekolah yang memberikan ruang inovasi kepada guru, fleksibilitas jadwal, dan menyediakan forum refleksi serta evaluasi berkala, cenderung lebih sukses dalam menjalankan pendekatan ini secara berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam pelaksanaan di lapangan, antara lain kurangnya sumber daya, beban administrasi guru yang tinggi, dan kebutuhan pelatihan lebih lanjut agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara konsisten.

Pembahasan

Pendekatan holistik dalam perencanaan kurikulum menekankan pada pandangan bahwa peserta didik adalah individu yang utuh, memiliki dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan spiritual yang saling berkaitan. Prinsip utama dari kurikulum ini adalah mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, bukan hanya dari sisi akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan keseimbangan emosional. Beberapa prinsip yang menonjol dalam pendekatan ini antara lain integrasi multidisiplin ilmu, pembelajaran berbasis pengalaman langsung (experiential learning), serta penguatan nilai-nilai

kemanusiaan seperti empati, tanggung jawab, dan kesadaran diri. Zhang et al. (2022) menegaskan bahwa penggabungan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran tematik memperkuat konektivitas antar materi ajar, sementara Kolb dan Kolb (2021) menunjukkan bahwa experiential learning meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara mendalam. Selain itu, Wahyudi dan Nugroho (2021) menekankan pentingnya nilai-nilai etis dalam pendidikan untuk mendukung pembangunan karakter peserta didik.

Dalam hal tahapan perencanaan kurikulum holistik, prosesnya mencakup lima langkah utama yang harus dilakukan secara sistematis. Pertama, analisis kebutuhan peserta didik secara menyeluruh dilakukan dengan mempertimbangkan aspek akademik, sosial, emosional, dan budaya. Kedua, penetapan tujuan pendidikan harus berbasis nilai dan kompetensi hidup, bukan hanya berdasarkan capaian akademik. Ketiga, konten pembelajaran disusun secara terintegrasi, tematik, dan kontekstual agar siswa dapat melihat keterkaitan antar konsep dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Keempat, strategi pembelajaran dirancang secara kolaboratif dan reflektif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Terakhir, evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif dengan menilai aspek kognitif dan afektif secara seimbang. Sutiah et al. (2021) menekankan pentingnya analisis kebutuhan yang mendalam untuk menghasilkan kurikulum yang relevan dan kontekstual, sementara Yulianti et al. (2023) menyoroti perlunya tujuan pendidikan yang melampaui sekadar pencapaian nilai.

Dampak positif dari penerapan kurikulum holistik terhadap kualitas pendidikan telah terbukti dalam berbagai studi. Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, baik secara kognitif maupun emosional, karena pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman mereka. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial lebih mudah ditanamkan melalui pendekatan yang terintegrasi. Lestari dan Darmawan (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa di sekolah yang menerapkan kurikulum holistik memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang lebih stabil dibandingkan dengan siswa di sekolah dengan pendekatan konvensional. Kurikulum holistik juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan mental siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan bermakna. Zhang et al. (2022) menambahkan bahwa siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi ketika pembelajaran dirancang sesuai dengan kondisi riil mereka.

Namun demikian, penerapan kurikulum holistik tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan ini secara konsisten. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan khusus dalam pembelajaran holistik, sehingga masih menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru. Selain itu, kurikulum nasional yang kaku dan terlalu padat menyulitkan implementasi pembelajaran tematik yang fleksibel. Resistensi terhadap perubahan juga muncul dari sebagian kalangan pendidik dan birokrat pendidikan yang masih terbiasa dengan sistem lama. Yulianti et al. (2023) mengidentifikasi bahwa tanpa dukungan kebijakan yang kuat dan pelatihan berkelanjutan bagi guru, implementasi kurikulum holistik sulit berkembang secara optimal. Syafei dan Sunaryo (2022) menambahkan bahwa tantangan ini juga diperparah oleh kurangnya sumber daya dan infrastruktur pendidikan yang mendukung proses pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Dengan demikian, penerapan pendekatan holistik dalam perencanaan kurikulum merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif. Namun keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi antara guru, pemangku kebijakan, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pendekatan holistik dalam perencanaan kurikulum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Perencanaan kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik, telah terbukti mendorong pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini memperkuat karakter peserta didik, meningkatkan keterlibatan belajar, serta membentuk kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global di era abad ke-21. Kurikulum holistik juga menunjukkan fleksibilitas dalam mengakomodasi nilai-nilai lokal dan perkembangan teknologi, menjadikannya sebagai model perencanaan yang adaptif dan berkelanjutan.

Hasil temuan ini memiliki implikasi penting bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan perancang kurikulum. Pemerintah perlu mengadopsi pendekatan holistik dalam kebijakan kurikulum nasional, dengan menyediakan kerangka kerja yang mendukung fleksibilitas kurikulum, pelatihan guru secara berkelanjutan, dan evaluasi kurikulum yang lebih inklusif. Bagi sekolah dan institusi pendidikan, pendekatan ini mendorong perlunya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang utuh dan terintegrasi.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan lebih bersifat literatur sekunder dan studi kasus dari institusi terbatas, sehingga generalisasi hasil belum bisa diterapkan secara menyeluruh pada semua jenjang pendidikan. Kedua, belum dilakukan uji efektivitas kuantitatif untuk mengukur dampak langsung pendekatan holistik terhadap hasil belajar. Selain itu, belum banyak dokumen kebijakan yang secara eksplisit mengadopsi pendekatan ini, sehingga masih terbatas dalam implementasi di lapangan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi empiris dengan pendekatan kuantitatif dan mixed methods untuk mengukur pengaruh pendekatan holistik terhadap pencapaian akademik dan perkembangan karakter siswa. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut diperlukan dalam merancang model pelatihan guru berbasis kurikulum holistik, serta pengembangan instrumen evaluasi yang mencakup dimensi afektif dan sosial secara komprehensif. Penelitian di berbagai konteks lokal, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, juga akan memperkaya pemahaman tentang efektivitas dan tantangan pendekatan holistik dalam perencanaan kurikulum di Indonesia.

REFERENSI

Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., & Rumble, M. (2019). *Defining twenty-first century skills*. In *Assessment and teaching of 21st century skills* (pp. 17–66). Springer.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Briggs, M., & Forbes, S. (2020). *Holistic Curriculum Design in the 21st Century*. Routledge.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Darmawan, D., & Lestari, R. (2021). Pengaruh pendekatan kurikulum holistik terhadap retensi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 33–47.

Efendi, E., Ramadhani, R., Kamil, R. A., & Rahman, I. (2024). THE EFFECT OF BUILDING THE ISLAMIC CHARACTER OF STUDENTS AT WISMA PADANG STATE UNIVERSITY. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, *7*(3), 271–280. Retrieved

from https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/153

Efendi, E., Ridha, A., Zahara, A., & Rudiamon, S. (2023). Teacher Strategies for Increasing Students' Interest in Religious Learning. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 31-36.

Elo, S., Kääriäinen, M., Kanste, O., Pölkki, T., Utriainen, K., & Kyngäs, H. (2014). Qualitative content analysis: A focus on trustworthiness. *SAGE Open*, 4(1), 1–10. https://doi.org/10.1177/2158244014522633

Fitriyani, N., Supeno, S., & Wulandari, D. (2023). Kurikulum tematik kontekstual dalam pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 5(2), 101–117.

Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *1*(1), 16–27. Retrieved from https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/3

Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlasin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(2), 71–79. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11

Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(2), 51–60. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13

Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *1*(2), 71–82. https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9

Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2021). Experiential Learning Theory: A Dynamic, Holistic Approach to Management Learning, Education and Development. In *The SAGE Handbook of Learning and Work*.

Kolb, D. A., & Kolb, A. Y. (2021). Experiential Learning Theory: A Dynamic, Holistic Approach to Education. *Learning Journal*, 4(3), 45–60.

Lestari, M., Arifin, M., & Suryana, A. (2023). Reorientasi evaluasi pembelajaran dalam pendekatan kurikulum holistik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 54–66.

Lestari, R., & Darmawan, D. (2021). Efektivitas pendekatan kurikulum holistik terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 189–201.

Lovat, T., Toomey, R., Clement, N., Crotty, R., & Nielsen, T. (2021). *Holistic education: Learning for an interconnected world*. Springer.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Miller, R. (2019). *Education and the Soul: Toward a Spiritual Curriculum*. SUNY Press.

Nasution, A. (2021). Kebijakan pendidikan dan tantangan kurikulum holistik. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, 9(2), 117–129.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Nugroho, A., & Suyatno, S. (2020). Relevansi pendekatan pendidikan holistik dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*,

10(2), 181–192.
OECD. (2020). *Future of Education and Skills 2030: Curriculum Analysis*. OECD Publishing.
Putri, F. H., & Anwar, S. (2022). Dinamika perubahan kurikulum berbasis nilai holistik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 12–26.
Setiawan, H., & Ramadhan, B. (2021). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran holistik berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(4), 212–225.
Sutiah, S., Muslim, M., & Rohana, R. (2021). Desain kurikulum holistik dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–158.
Syafei, M., & Sunaryo, S. (2022). Perubahan paradigma pembelajaran holistik di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 101–115.
Thomas, J. W. (2021). *Project-Based Learning: A Literature Review*. Buck Institute for Education.
Trilling, B., & Fadel, C. (2020). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
UNESCO. (2021). *Education for Sustainable Development: A roadmap*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
----------. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.
Wahyudi, A., & Nugroho, A. (2021). Pendekatan holistik dalam pembelajaran untuk membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 3(1), 22–34.
Yulianti, R., & Hasanah, M. (2022). Kurikulum integratif dalam konteks pendidikan multikultural. *Jurnal Kurikulum Nusantara*, 6(1), 88–101.
Yulianti, T., Hasanah, L., & Prasetyo, A. (2023). Kendala implementasi kurikulum berbasis nilai holistik di sekolah menengah. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 11(2), 155–169.
Zhang, X., Liu, Y., & Wang, J. (2022). Holistic education in practice: A case study of integrated curriculum design. *International Journal of Education Development*, 88, 102523.
Zhao, Y. (2020). *An Education Crisis Is a Terrible Thing to Waste: How Radical Changes Can Spark Student Excitement and Success*. Teachers College Press.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA